



## Hubungan tingkat demensia dengan risiko jatuh pada lanjut usia di panti werda kota manado

Paninggiran Celsis<sup>1</sup>, Bidjuni Hendro J.<sup>2</sup>, Kristamuliana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: [paninggirancelsisdio@gmail.com](mailto:paninggirancelsisdio@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang.** Fenomena ageing population menggambarkan adanya peningkatan angka harapan hidup pada kelompok lansia dan juga dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif pada kelompok lansia salah satunya demensia. **Tujuan.** Lewat penelitian ini diketahui hubungan antara tingkat demensia dengan resiko jatuh. **Metode.** Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasi dengan pendekatan *crosssectional study*. Sampel penelitian berjumlah 53 orang dari 3 Panti Werda yang ada di kota Manado menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mini Mental State Examination* untuk menilai tingkat demensia pada lansia dan *Tinnetti Balance dan Tinnetti Gait* untuk pengkajian resiko jatuh yang dimiliki oleh lansia. **Hasil.** Uji korelasi statistik *gamma* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menggunakan program SPSS 25 memperoleh hasil  $p = 0,000 (<0,005)$  dan koefisien korelasi (nilai  $r$ ) = 0,839. **Pembahasan.** Penelitian ini membahas terkait ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel baik tingkat demensia dan resiko jatuh serta bagaimana hubungan antara keduanya, karakteristik responden penelitian berupa usia, jenis kelamin, dan pendidikan juga dibahas dalam penelitian ini, serta pengaruhnya terhadap hasil penelitian. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara tingkat demensia dengan resiko jatuh pada lanjut usia di Panti Werda kota Manado dengan tingkat keeratan hubungan sangat kuat dan arah korelasi positif artinya semakin berat tingkat demensia maka semakin tinggi resiko jatuh pada lansia.

**Kata kunci:** Lanjut usia; Resiko jatuh; Tingkat demensia

### Abstract

**Background.** The aging population phenomenon illustrates an increase in life expectancy in the elderly and can also cause a decrease in cognitive function in the elderly, one of which is dementia. **Objective.** Through this study, the relationship between the level of dementia and the risk of falling is known. **Methods.** The research design used was a correlation analytic design with a crosssectional study approach. The research sample amounted to 53 people from 3 Werda homes in Manado city using total sampling technique. The instruments used in this study were Mini Mental State Examination to assess the level of dementia in the elderly and Tinnetti Balance and Tinnetti Gait for assessment of the risk of falls owned by the elderly. **Results.** The gamma statistical correlation test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) using the SPSS 25 program obtained the result of  $p = 0.000 (<0.005)$  and the correlation coefficient ( $r$  value) = 0.839. **Discussion.** This study discusses whether or not there is a relationship between the two variables, both the level of dementia and the risk of falling and how the relationship between the two, the characteristics of the research respondents in the form of age, gender, and education are also discussed in this study, as well as their influence on the results of the study. **Conclusion.** There is a relationship between the level of dementia and the risk of falls in the elderly at the Manado city Werda Nursing Home with a very strong level of relationship with a positive correlation direction, meaning that the heavier the level of dementia, the higher the risk of falls in the elderly.

**Keywords:** Elderly; Fall risk; Level of dementia

## Pendahuluan

Statistik penduduk lanjut usia (lansia) tahun 2021 dalam Girsang (2021), menjelaskan bahwa salah satu fenomena global yang terjadi yaitu penuaan penduduk atau *ageing population*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), presentase penduduk lanjut usia di Indonesia berada pada presentase 10,7% hingga 12,5 %, angka ini meningkat daripada tahun 2015 yaitu sekitar 8,6% (Girsang, 2021). Propinsi Sulawesi Utara termasuk propinsi dengan sebaran penduduk terbesar dalam urutan ke tiga di Indonesia, berdasarkan data dari statistik penduduk tahun 2020, Sulawesi Utara termasuk propinsi dengan presentase penduduk lansia tertinggi di Pulau Sulawesi, yaitu 12,19%

Lansia dapat mengalami penurunan fungsi fisiologis seperti penurunan pada sistem muskuloskeletal karena faktor usia. Akibatnya, masalah kesehatan yang terjadi pada lansia salah satunya adalah resiko untuk jatuh. Diperkirakan 684.000 kejadian jatuh fatal terjadi setiap tahun, hal ini menjadikannya sebagai penyebab utama kedua kematian karena cedera yang tidak disengaja setelah cedera lalu lintas jalan. Lebih dari 80% kematian terkait jatuh terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari kematian ini. Di semua wilayah di dunia, angka kematian tertinggi di antara lansia di atas usia 60 tahun. (WHO, 2021).

Perubahan terkait usia lainnya yang juga dialami oleh lansia adalah penurunan fungsi kognitif. Demensia adalah salah satu masalah kesehatan akibat penurunan fungsi kognitif, demensia menjadi penyebab ke tujuh kematian diantara semua penyakit dan merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan ketergantungan di kalangan lansia secara global, sekitar 55 juta orang menderita lansia secara global, lebih dari 60% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan jumlah penderita demensia diprediksikan meningkat seiring peningkatan jumlah populasi lansia yaitu 78 juta pada tahun 2030 dan 139 juta pada tahun 2050 (WHO, 2022). Prevalensi demensia di Indonesia meningkat setiap 5 tahun sebanyak 2 kali lipat pada penduduk berusia lebih dari 60 tahun menjadikannya urutan ke 16 jumlah penderita tertinggi di Asia, diperkirakan 1,2 juta orang di Indonesia mengalami demensia pada tahun 2016 dan diprediksikan meningkat menjadi 2 juta pada tahun 2030 dan 4 juta pada tahun 2050 (Alzheimers Indonesia, 2019; Kompas, 2022; Liputan 6, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti dan juga wawancara dengan petugas panti di tempat penelitian sebagian lansia sudah mengalami masalah kesehatan seperti demensia, beberapa lansia di Panti pernah jatuh dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan alat bantu berjalan seperti tongkat dan kursi roda. Lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi salah satu penyebab lansia mudah jatuh jalan yang tidak rata, lantai yang memiliki permukaan licin berperan terhadap kejadian jatuh yang dialami lansia.

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat demensia dan resiko jatuh, sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat demensia lansia, tingkat resiko jatuh lansia dan bagaimana hubungan antara tingkat demensia dan resiko jatuh pada lansia.

## Tujuan

Diketahui adanya hubungan antara tingkat demensia dan resiko jatuh pada lansia, dimana semakin berat gangguan fungsi kognitif maka resiko jatuh yang dialami semakin tinggi.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik korelasi untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel tingkat demensia dan resiko jatuh dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di tiga Panti Werda Kota Manado yaitu Panti Werda Senja Cerah, Panti Werda Damai Ranomuut dan Panti Werda INA II SAHATI dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023, penelitian dilakukan kepada seluruh lansia yang ada di Panti Werda Kota Manado. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang lansia dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mini Mental State Examination* atau *MMSE* dari Folstein et al (1975) yang menilai terkait orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, *recall*, dan bahasa yang terdiri dari 11 item digunakan untuk menilai tingkat demensia pada lansia, uji validitas *MMSE* diperoleh  $r = 0,776$  dan uji reabilitas didapatkan nilai  $r = 0,827$  sehingga kuesioner *MMSE* valid dan reabel untuk digunakan (Komala dkk, 2021). Sedangkan, untuk penilaian resiko jatuh peneliti menggunakan pengkajian resiko jatuh yaitu *Tinnetti Balance* dan *Tinnetti Gait* yang menilai terkait keseimbangan dan gaya berjalan pada lansia yang terdiri dari 16 indikator penilaian, uji reabilitas instrumen didapatkan hasil interclass coefficient  $0,948$  untuk reabilitas interrater dan  $0,948$  untuk reabilitas intrarater menandakan hasil yang baik untuk kuesioner ini (Sousa, 2016).

## Hasil

Distribusi responden penelitian berdasarkan table I karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan diperoleh hasil sebagian besar responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 39 responden (75,0%), sebagian besar masuk pada kategori usia tua (*old*) yaitu yang berusia 75 – 90 tahun sebanyak 28 responden (53,8%), dan sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 33 responden (63,5%) (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden		f(n)	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	13	25,0
	Perempuan	29	75,0
	Total	52	100,0
Kategori Usia	Elderly (60 – 74)	24	46,2
	Old (75 – 90)	28	53,8
	Total	52	100,0
Pendidikan	SD	7	13,5
	SMP	34	65,4
	SMA	5	9,6
	Sekolah Guru	5	9,6
	Sekolah Perawat	1	1,9
	Total	52	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil analisa univariat terhadap variabel penelitian yaitu tingkat demensia dan risiko jatuh diperoleh hasil sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat demensia sedang sebanyak 22 responden (42,3%) (tabel 2), sementara untuk kategori resiko jatuh sebagian besar responden memiliki resiko jatuh rendah sebanyak 24 responden (46,2%) (tabel 3).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Demensia Responden

Tingkat Demensia	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada	11	21,2
Ringan	16	30,8
Sedang	22	42,3
Berat	3	5,8
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3. Distribusi Resiko Jatuh Responden

Resiko Jatuh	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	24	46,2
Sedang	21	40,4
Tinggi	7	13,5
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan Hubungan antara tingkat demensia dan resiko jatuh pada lansia menggunakan uji statistik \*gamma dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi (nilai  $r$ ) = 0,839. Hasil  $p$  value menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang berarti hipotesis  $H_0$  di tolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat demensia dan resiko jatuh pada lanjut usia di Panti Werda kota Manado dengan keeratan hubungan (nilai  $r$ ) sangat kuat dengan arah korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin berat tingkat demensia maka semakin tinggi resiko, sedangkan semakin ringan tingkat demensia maka semakin rendah resiko jatuh pada lansia (tabel4).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Demensia dan Resiko Jatuh

Resiko Jatuh	Tingkat Demensia				Total %	P	R
	Tidak ada %	Ringan %	Sedang %	Berat %			
Rendah	10 19,2%	9 17,3%	5 9,6%	0 0,0%	24 46,2%	0,000	0,839
Sedang	1 1,9%	7 13,5%	13 25,0%	0 0,0%	21 40,4%		
Tinggi	0 0,0%	0 0,0%	4 7,7%	3 5,8%	7 13,5%		
<b>Total</b>	11 21,2%	16 30,8%	22 42,3%	3 5,8%	52 100,0%		

Sumber: Data Primer (2023)

## Pembahasan

Lansia dengan demensia dapat mengalami beberapa gangguan seperti apraksia atau ketidakmampuan melakukan gerakan walaupun sistem sensorik dan motoriknya tidak memiliki gangguan, agnosia tidak mampu mengenali benda – benda atau objek secara umum sehingga individu dengan demensia mengalami penurunan beradaptasi dengan stressor lingkungan, masalah kognitif yang dialami oleh lansia seperti penurunan daya ingat mempengaruhi sosialisasi ataupun interaksinya dengan lingkungan yang ada disekitarnya dikarenakan penurunan jumlah *neurotransmitter* pada lansia dengan demensia yang diakibatkan oleh penyusutan *neuron* yang ada di otak sehingga mengakibatkan proses penerimaan *impuls* dari lingkungan menjadi terganggu (Kholifah, 2006; Miller, 2012; Stanley, 2006)

Hasil penelitian yang dilakukan di Panti Werda Kota Manado diperoleh terdapat hubungan antara tingkat demensia dengan resiko jatuh pada lansia di Panti Werda Kota Manado, dengan kekuatan hubungan yang diperoleh sangat kuat antara kedua variabel dengan arah korelasi positif berarti semakin berat tingkat demensia maka semakin tinggi resiko jatuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Lestary (2019) bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan resiko jatuh pada lansia dimana lansia dengan penurunan fungsi kognitif cenderung beresiko tinggi jatuh dibandingkan yang tidak memiliki gangguan. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar lansia yang tidak mengalami demensia hingga lansia yang mengalami demensia ringan memiliki resiko jatuh rendah, sebagian besar lansia dengan demensia sedang memiliki resiko jatuh sedang, sedangkan lansia dengan demensia berat memiliki resiko jatuh tinggi. Miller (2012) menjelaskan salah satu faktor resiko jatuh pada lansia adalah gangguan fungsional yang berupa demensia dan depresi yang mengurangi kesadaran seseorang tentang lingkungan dan dapat mengganggu kemampuan untuk merespon informasi yang diterima dari lingkungan, penelitian oleh Bidjuni dkk (2021) menemukan sebagian besar lansia di BPLU Senja Cerah berada pada kategori stress berat sebelum dilakukan manajemen stress. Weihong et al (2019) menjelaskan gangguan pada fungsi eksekutif mempengaruhi keseimbangan dan gaya berjalan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, penurunan kemampuan dalam menilai bahaya lingkungan, serta menilai resiko kegiatan yang awalnya aman dan dapat mengakibatkan jatuh, fungsi eksekutif berperan untuk mengkompensasi penurunan fungsi motorik terkait usia untuk dapat memungkinkan gaya berjalan bebas dari jatuh.

Usia merupakan salah satu faktor intrinsik yang menyebabkan resiko jatuh pada lansia (Meiner, 2015). Peningkatan usia pada lansia menyebabkan proses *remodelling* tulang terhambat sehingga menyebabkan lansia kehilangan massa tulang akibat terganggunya penyimpanan kalsium, selain proses *remodelling* tulang yang terhambat lansia juga mengalami hambatan dalam proses regenerasi jaringan otot (Stanley, 2006; Kholifah, 2006). Sejalan dengan hasil penelitian ini sebagian besar responden penelitian masuk dalam kategori usia *old*. Meiner (2015) menjelaskan lansia mengalami perubahan pada sistem neurologis yang mempengaruhi perlambatan waktu reaksi, lansia dengan gangguan fungsional dapat kehilangan keseimbangannya dan berakhir jatuh. Miller (2012) menjelaskan seiring peningkatan usia lansia mengalami perubahan pada sistem saraf yang mengakibatkan lansia mengalami kehilangan kecerdasan cairan yang berkaitan dengan memori terhadap kejadian yang baru saja terjadi, selain itu hilangnya materi putih pada sistem saraf pusat mempengaruhi fungsi kognitifnya, berkurangnya massa otak dan penyusutan neuron juga dialami oleh seseorang saat memasuki usia lansia yang menyebabkan berkurangnya aliran darah ke otak mengakibatkan berkurangnya jumlah *neurotransmitter* sehingga proses penerimaan impuls dari lingkungan melambat.

Selain usia pendidikan juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya demensia pada lansia dikarenakan lamanya waktu pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang paling konsisten berkaitan dengan kinerja kognitif pada lansia (Miller, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Sejalan dengan penelitian Nazirah dkk (2021) faktor pendidikan lansia berhubungan dengan demensia yang dialami oleh lansia, pendidikan yang semakin tinggi memiliki kapasitas daya ingat yang baik daripada yang berpendidikan rendah, hal ini dikarenakan otak terbiasa dilatih dengan pemikiran – pemikiran yang berat atau terbiasa dilatih berpikir kritis.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini ditemukan memiliki jenis kelamin perempuan, hasil ini sejalan dengan teori Stanley (2006) menjelaskan perempuan mengalami fase *menopause* yang menyebabkan produksi hormon estrogen menurun sehingga mengakibatkan perempuan mengalami kehilangan unsur pembentuk tulang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rodiana & Lestari (2020) bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan ditemukan dalam penelitian, hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Eni & Safitri (2018) sebagian besar responden penelitian memiliki jenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti gaya berjalan dan keseimbangan yang dimiliki oleh kelompok lansia mempengaruhi kemampuannya dalam beradaptasi dan berorientasi terhadap lingkungan sekitarnya, akibat proses penuaan yang dialami kemampuan fungsional dan kognitif dalam hal pemrosesan informasi dan juga yang mengatur terkait fungsi motorik yang dimiliki lansia menurun sehingga mempengaruhi kemampuan lansia dalam menilai kondisi lingkungan yang aman ataupun berbahaya.

## Kesimpulan

Tingkat demensia yang dimiliki oleh lansia di Pantai Werda kota Manado paling besar adalah demensia sedang sedangkan yang terkecil adalah demensia berat. Sebagian besar resiko jatuh yang dialami oleh lansia di Pantai Werda kota Manado adalah resiko jatuh rendah sedangkan sebagian kecil lansia memiliki resiko jatuh tinggi. Sebagian besar lansia yang mengalami demensia sedang memiliki resiko jatuh sedang, sementara sebagian kecil lansia yang mengalami demensia berat beresiko tinggi untuk jatuh.

## Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Instrumen penelitian terkait demensia yang digunakan peneliti pada bagian orientasi terkait waktu yang mengkaji ingatan terkait hari, bulan dan tahun perlu dikembangkan lagi untuk dapat mengkaji disorientasi lansia, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasikannya dengan *clock drawing test* yang menilai kemampuan lansia terhadap orientasi waktu seperti jam. Ada baiknya dalam pelaksanaan penelitian juga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memiliki tim dalam pelaksanaan penelitian agar memudahkan peneliti untuk mengkaji responden dan menghemat waktu.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena hikmat dan penyertaanNya sehingga penulis boleh menyelesaikan penelitian dan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Pantai Werda Kota Manado yang sudah mengambil bagian dan menerima penulis untuk

dapat melaksanakan penelitian, penulis juga berterima kasih kepada seluruh lansia yang menjadi bagian dalam pelaksanaan penelitian.

### Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

### Daftar Pustaka

- Alzheimer's Indonesia. (22 April 2019). Statistik Tentang Demensia. <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>
- Aprilia. Suci Martha, dkk. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Resiko Jatuh Pada Lanjut Usia Di Panti Werda Budi Sejahtera Banjar Baru. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 10(1)
- Auxiliadora S. 2016. Uji Reabilitas Tinnetti Assesment Tool Untuk Menilai Keseimbangan pada Lansia. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Bidjuni. Hendro Joli, dkk. (2021). Stress Management in Elderly with Spouseless. *International Journal Dental and Medical Science Research*. 3(1)
- Eni. Enggong, Aisyah Safitri. (2018). Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 8(1)
- Kholifah. Siti Nur. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Kompas. (29 Mei 2022). Lebih dari 20 Persen Lansia di Indonesia Alami Gangguan Memori, Ini Hasil Studinya. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2022/05/29/100500423/lebih-dari-20-persen-lansia-di-indonesia-alami-gangguan-memori-ini-hasil>
- Liputan 6. (17 September 2020). Prevalensi Demensia di Indonesia Meningkatkan Tiap 5 Tahun, Kenali 6 Faktor Resikonya. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/5071692/prevalensi-demensia-di-indonesia-meningkat-2-kali-lipat-tiap-5-tahun-kenali-6-faktor-risikonya>
- Meiner, Sue E. (2015). *Gerontologis Nursing 5<sup>th</sup> Edition*. United States of America: Elseiver
- Miller. Carol A. (2012). *Nursing for Wellness in Older Adults 6<sup>th</sup> Edition*. China: Wolters Kluwer Health
- Nazirah. Anggia, dkk. (2021). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Demensia pada Lansia. *Journal of Nursing and Midwifery*.4(1)
- Oktaviani. Salonika, dkk. (2022). *Analisis Profil Penduduk Sulawesi Utara*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
- Rosdiana. Ika, Aghnia Cahyani Lestari. (2020). Hubungan Antara Keseimbangan Tubuh dan Kognisi Terhadap Resiko Jatuh Lanjut Usia di Panti Werda Pucang Gading. *Media Farmasi Indonesia*. 15(2)
- Stanley. Mickey. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- WHO. (20 September 2022). Dementia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>
- WHO. (26 April 2021). Falls. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- Zhang. Weihong, dkk. (2019). Review of Gait, Cognition, and Fall Risk with Implication for Fall Prevention in Older Adults with Dementia. *Dementia and Geriatric Cognitive Disorder*.48:17-19.